

Dokumen : Kliping Berita Universitas Dinamika  
Media : Website Undika - D'Media  
Judul : Alumnus DKV Undika di Balik Desain Cover Novel Layangan Putus  
Waktu : 2022-02-09 15:08:52



*D'Media (09/02/2022) - "It's my dream mas, not her!"* Inilah satu kalimat yang ramai diperbincangkan di jagad sosial media belakangan ini. Bahkan beragam *meme* hadir dan sengaja dibuat oleh warganet untuk ikut meramaikan. Serial *Layangan Putus* yang mulai hadir menghiasi layar kaca Indonesia pada tahun 2021 ini menarik perhatian banyak orang dari segala lapisan masyarakat.

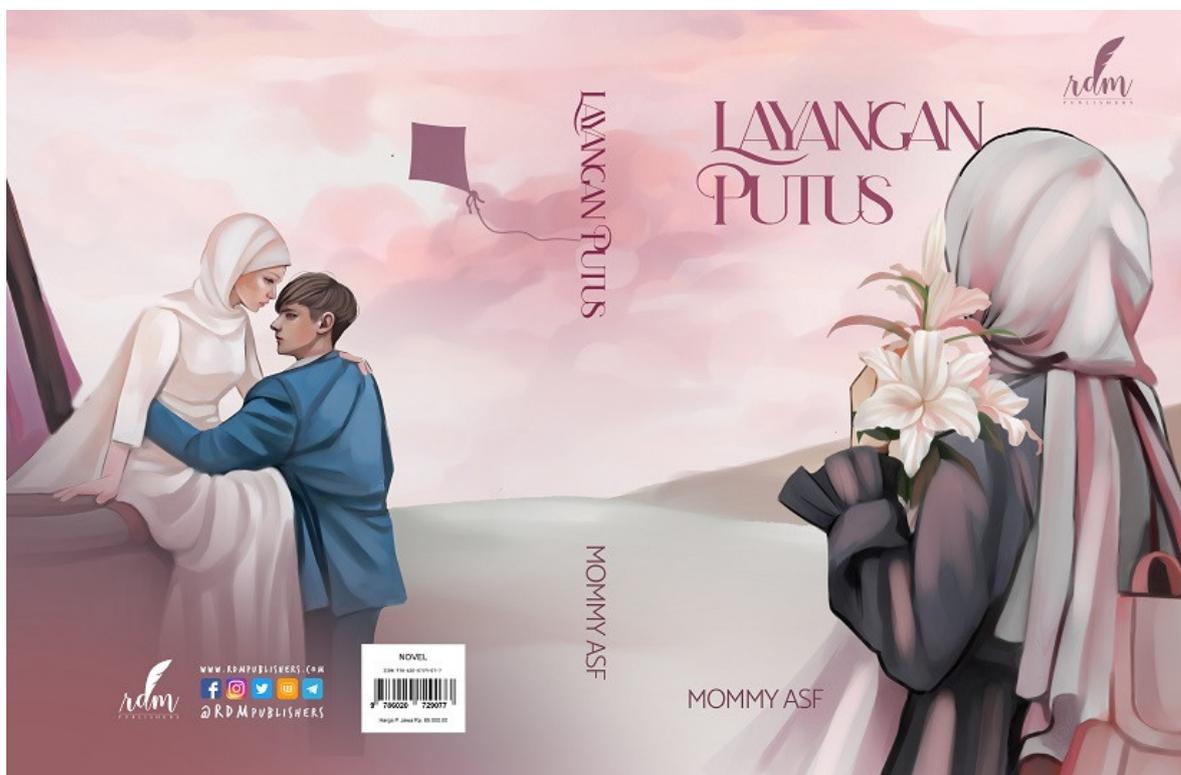
Namun siapa sangka, sebelum sukses meraih perhatian warganet melalui tayangan serial di salah satu platform streaming film, kisah ini dihadirkan melalui sebuah novel dengan judul yang sama. Ada peran salah satu alumnus Universitas Dinamika (STIKOM Surabaya) di balik *boomingnya* novel *Layangan Putus* ini. Abimanyu Surya Nagara, alumnus Prodi Desain Komunikasi Visual Undika angkatan 2014, merupakan sosok yang mendesain *cover* novel *Layangan Putus*.

"Awal saya bisa menjadi pendesain *cover* novel ini karena dikenalkan oleh teman saya, yang juga seorang penulis, kepada redaksi RDM Publisher atau MD Entertainment," ujar Abimanyu. Lebih lanjut ia bercerita bahwa pada kesempatan itu ia bertemu dengan Bung Dedi, yang akhirnya memilihnya dan menjadi perantara dengan sang penulis, Mommy ASF. "Dari situ saya melalui proses *brainstorming*, dan juga mendengarkan garis besar kisah *Layangan Putus* ini dari Bung Dedi," ungkapnya.

Diketahui bahwa kisah ini pertama kali diunggah di akun *Facebook* Mommy ASF dengan

tagar #LayanganPutus. Berdasarkan kisah nyata, novel dan serial yang viral ini menceritakan tentang rumah tangga seorang istri yang memiliki suami religius dan bahkan memiliki saluran YouTube dakwah. Namun, ternyata sang suami melakukan perselingkuhan dan telah menikah dengan perempuan lain tanpa sepengetahuan sang istri.

Abimanyu menjelaskan bahwa setelah proses *brainstorming* yang dilakukan Bersama RDM Publisher, Abimanyu pun menuangkan ide kreatifnya dengan menggambarkan satu tokoh perempuan berhijab memegang bunga *calla lily*, serta satu tokoh perempuan berhijab lain sedang bersanding dengan seorang laki-laki berjas biru. “Di *cover* tersebut sosok utama saya gambarkan memegang bunga *calla lily* yang melambangkan kemurnian dan mengisyaratkan pribadi sang tokoh,” jelas pria kelahiran 11 Januari 1996 ini. Dalam konsepnya, Abimanyu menggunakan warna pastel dengan dominasi warna pink dan ungu di dalamnya. “Pemilihan warna tersebut tentu saja tidak lepas dari ciri khas lukisan saya yang agak pastel dan melankolis,” terang Abimanyu.



Meskipun cerita yang dihadirkan melalui tulisan di novel dan serial *Layangan Putus* terdapat beberapa perbedaan, Abimanyu merasa tidak kaget jika kemudian novel *Layangan Putus* ini menjadi salah satu buku *best seller* dan banyak diburu oleh masyarakat Indonesia. “Tidak kaget sih ya, karena kan sebelum diangkat ke layar kaca, tulisan Mommy ASF ini telah menarik perhatian ratusan ribu pembaca hingga viral,” tutur Abimanyu.

Pria yang sekarang sedang menempuh pendidikan S2 di Jakarta ini juga sudah menulis dua buku lain yang berjudul *Euforia*, yang diterbitkan oleh Penerbit Bukune, dan *Exflotion* yang diterbitkan oleh Grasindo. “Saya berharap akan lebih banyak



project yang bisa saya tangani ke depannya,” tutur Abimanyu. Adanya pencapaian ini ia berpesan untuk jangan pernah minder dengan karya sendiri dan jangan cepat merasa puas diri. “Ingat, dengarkan kritik yang membangun, abaikan hal-hal yang menghambat kamu berkarya,” motivasinya bagi para mahasiswa Undika. **(Cla)**